

EKSPLORASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS ISU LINGKUNGAN

Aulia Pratama Putri¹, Niscaya Amanda Agustin², Adinda Putri Sopiah³

^{1,2,3} PGSD Universitas Pelita Bangsa

1pratamaaulia758@gmail.com, 2amandaaa1785@gmail.com,

3putriadindasopiahhhhhh@gmail.com

ABSTRACT

Civic Education (PKN) is an essential foundation in forming individuals with noble character and responsibility as citizens. Samsuri (2011: 20) emphasizes that Civic Education, along with character development, in building public morality and personality, but also instilling ethical values so that they grow into quality citizens. One effective approach to fostering social awareness and responsibility of the younger generation is through exploring social concerns by integrating Civic Education based on environmental issues. This approach is relevant because it aligns civic values with contemporary environmental challenges, supporting the realization of environmental sustainability. Schools, as formal educational institutions, play a crucial role in shaping students' character.

Keywords : Concern, Student Social, Environmental Issues

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan landasan esensial dalam membentuk individu berkarakter mulia dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Samsuri (2011: 20) menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, bersama pengembangan karakter, dalam membangun moralitas dan kepribadian public, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika agar mereka tumbuh menjadi warga negara yang berkualitas. Salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial generasi muda adalah melalui eksplorasi kepedulian sosial dengan mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu lingkungan. Pendekatan ini relevan karena menyelaraskan nilai-nilai kewarganegaraan dengan tantangan lingkungan kontemporer, mendukung terwujudnya keberlanjutan lingkungan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memegang peranan krusial dalam membentuk karakter siswa

Kata kunci : Kepedulian, Sosial Siswa, Isu Lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan memupuk kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam demi keberlanjutan masa depan. Sistem pendidikan perlu beradaptasi untuk secara efektif meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan konservasi berkelanjutan, terutama di tengah tantangan mendesak yang dihadapi oleh Fokus pada kekayaan alam, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim global. Hidayat, Rahmat, dan Abdillah (2019) menggarisbawahi bahwa pendidikan adalah upaya terstruktur dan disengaja untuk membimbing serta mendukung pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap esensial pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memiliki dampak transformatif dalam mengubah perspektif masyarakat terhadap kekayaan alam dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Refleksi dari tindakan dan sikap yang memprioritaskan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan wujud dari kesadaran

lingkungan, serta berbagai aspek terkait lainnya. Sikap ini termanifestasi dalam perilaku sehari-hari individu, khususnya ketika tidak berada di bawah tekanan. Nugroho (2022) menekankan perlunya upaya dan strategi bijaksana untuk mengelola lingkungan secara efektif, baik melalui pemeliharaan maupun peningkatan kualitasnya, guna memenuhi kebutuhan manusia.

Danusaputro (1985) mendefinisikan lingkungan hidup sebagai segala sesuatu yang mengelilingi manusia, meliputi objek, kekuatan, dan kondisi yang mempengaruhi kapasitas serta kesejahteraan manusia, termasuk perilaku individu itu sendiri. Menurut Koesnadi (2009), keberhasilan upaya pengembangan lingkungan sangat bergantung pada kemampuan individu dan masyarakat. Dalam hal ini, generasi muda memiliki peran dan kontribusi yang beragam dan penting. Mereka bisa berpartisipasi langsung, misalnya dengan kegiatan bersih-bersih dan menanam pohon, atau tidak langsung, seperti menyebarkan informasi tentang masalah lingkungan dan cara mengatasinya (Sugiyono, 2005). Pemahaman individu tentang

lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi tindakan mereka dalam melestarikan lingkungan. Oleh karenanya, kepedulian terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai refleksi dari seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang hal-hal yang memengaruhi manusia dan hewan, yang kemudian termanifestasi dalam sikap dan perasaan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan agar dapat memecahkan masalah kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekolah. memperkuat kemampuan siswa untuk secara kritis mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan data terkait lingkungan. Dengan landasan literasi lingkungan yang solid, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan yang cerdas berdasarkan fakta ilmiah serta memberikan kontribusi nyata dalam penanganan isu lingkungan

Penelitian mendalam mengenai efektivitas implementasi nilai-nilai ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai penyimpangan

perilaku yang timbul akibat mudarnya nilai-nilai luhur di kalangan siswa. Dengan adanya prinsip-prinsip yang telah "hidup" dan dipraktikkan dalam masyarakat, diharapkan siswa akan lebih terinspirasi, lebih mudah memahami, dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semboyan atau kearifan lokal setiap daerah dapat berfungsi sebagai landasan kuat dalam pembinaan budi pekerti, sehingga penting untuk terus menggali nilai-nilai mulia yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan, yang menegaskan bahwa keluarga, sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat memikul tanggung jawab bersama. Sekolah berperan aktif dalam membangun budaya yang selaras dengan prinsip-prinsip komunitas. Dengan adanya kebijakan pemerintah daerah yang mengukuhkan dan melegitimasi program-program ini, masyarakat dapat memberikan dorongan yang kuat dan dukungan yang substansial.

Pada intinya, upaya perlindungan lingkungan bukan semata tanggung jawab individu, melainkan memerlukan kolaborasi

Kolaborasi yang selaras antara berbagai entitas, seperti pemerintah, komunitas, institusi pendidikan, serta sektor swasta. Sinergi kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan ini fundamental untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada setiap warga negara (Mariyani, 2017). Oleh karena itu, literasi lingkungan menjadi langkah mendasar untuk memperkaya pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terkait isu-isu lingkungan. Menurut Hayati (2020), para ahli memandang literasi lingkungan sebagai instrumen penting dalam mendorong perilaku dan pilihan positif terhadap alam, serta membentuk komunitas yang lebih berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Menerapkan Literasi Lingkungan Pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan literasi lingkungan merupakan strategi edukatif yang dirancang untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program berorientasi lingkungan, dengan tujuan utama memperkaya pemahaman dan menumbuhkan kesadaran terhadap berbagai isu

ekologis. Salah satu kekuatan utama metode Keku-atan ini terletak pada kemampuan metode tersebut dalam memberikan pengalaman praktis kepada siswa, yang secara aktif mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata.

Pendekatan ini membekali siswa dengan pemahaman substansial yang dapat diterapkan, memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami isu-isu lingkungan dan mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam rutinitas harian mereka. Mereka akan terjun langsung dalam aktivitas praktis, seperti proyek konservasi, investigasi lapangan, atau keterlibatan dalam berbagai upaya pelestarian lingkungan. Seperti yang disoroti Anggraini & Nazip (2022), pengalaman semacam itu tak ternilai harganya karena menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dan skenario dunia nyata. Oleh karena itu, dalam konteks studi ini, penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dipahami sebagai strategi untuk merancang dan menjalankan program literasi yang berpusat pada masalah-masalah ekologi.

2. Mendidik untuk Kesadaran Lingkungan

Penyampaian informasi tentang isu-isu lingkungan tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah. Penting sekali untuk mengintegrasikan pengalaman langsung, aktivitas reflektif, kolaborasi, dan tindakan konkret. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang peka terhadap lingkungan, tidak hanya memahami, tetapi juga memiliki kepedulian mendalam dan berani mengambil langkah nyata.

Masalah lingkungan mencakup berbagai tantangan atau kendala yang muncul akibat terganggunya keseimbangan alam, baik karena ulah manusia maupun bencana alam. Permasalahan ini dapat menimbulkan efek yang luas dan kompleks, berdampak pada lingkungan itu sendiri serta kehidupan manusia. Salah satu fungsi krusial edukasi lingkungan adalah untuk memperluas cakrawala pengetahuan siswa dan masyarakat terkait beragam isu ekologis. Melalui proses pembelajaran ini, individu diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar ekologi, dampak aktivitas manusia terhadap alam, dan

signifikansi menjaga keseimbangan ekosistem. Pendidikan ini meningkatkan pemahaman terhadap berbagai persoalan seperti perubahan iklim, degradasi kualitas udara dan air, serta pentingnya keanekaragaman hayati. Pengetahuan ini memberdayakan siswa dan masyarakat untuk menyadari konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan, mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bertanggung jawab.

Mengatasi masalah lingkungan menuntut upaya menyeluruh dan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan memahami isu-isu lingkungan beserta dampaknya, serta mengambil tindakan yang tepat, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih lestari untuk generasi mendatang. Ilmu pengetahuan berperan penting dalam menyediakan solusi atas persoalan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, aspek nilai dalam linguistik terapan—khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa yang relevan dengan lingkungan—menjadi sangat

krusial. Seperti yang dijelaskan Mbete (2013:418), makna nilai ini sangat erat kaitannya dengan kondisi alam, baik di tingkat lokal maupun global.

Meningkatkan pengetahuan lingkungan peserta didik adalah hal yang sangat relevan. Ini selaras dengan konsensus mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang tercantum dalam *Indonesian Summit on Sustainable Development* (ISSD), yang menetapkan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pilar lingkungan secara spesifik berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Materi terkait mencakup pengelolaan air, tata kelola lahan, manajemen udara, pengelolaan sumber daya laut dan pesisir, energi dan mineral, perlindungan flora dan fauna yang terancam punah, keanekaragaman hayati, serta perencanaan tata ruang (Daryanto, 2013:6).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Menghadapi berbagai isu lingkungan memerlukan tindakan menyeluruh dan berkesinambungan yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Dengan memahami permasalahan lingkungan beserta dampak-dampaknya, serta menerapkan langkah-langkah yang sesuai, kita bisa menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan untuk generasi yang akan datang. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam menyajikan solusi-solusi inovatif untuk tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Hubungan antara kewarganegaraan lingkungan dan perilaku siswa tidak hanya dibentuk oleh sikap mereka, tetapi juga oleh pengetahuan lingkungan yang mereka miliki—sebuah komponen integral dari identitas kewarganegaraan mereka. Pemahaman seorang individu sebagai warga negara mengenai lingkungan dapat memengaruhi cara mereka berkontribusi pada pelestarian alam dalam berbagai aspek (Shabnam, 2013). perilaku siswa terhadap isu-isu ekologis. Hal ini krusial untuk menumbuhkan perhatian dan kesadaran akan pelestarian lingkungan di kalangan generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang yang penting agar mereka mampu menjadi agen

perubahan yang berperan aktif dalam keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrowi, & Barida, M. (2022). Pendekatan holistik dan partisipatif dalam pengembangan karakter kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145-162.
- Mustadi, A. (2010). Pendidikan Karakter Berwawasan Sosiokultural (Sociocultural Based Education).
- Nugroho, D. A. (2017). Penguatan Ecological Citizenship melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (hal.18–25)
- Syahri, M. (2016). Bentuk – bentuk partisipasi warga negara dalam pelestarian lingkungan hidup berdasarkan konsep. *urnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Prasetyo, W. H., & Budimansyah, D. (2016). Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4), 177–186.
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan siswa SMP pada Sekolah berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181.
- Adzani, I. A., Azizah, K. N., Adiwinata, N. J., & Marthania, W. (2024). Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 106–115.
- Hamlan Andi Baso Malla, Sri Dewi Lisnawaty, dan Antika Nurhikma, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik,” *Jurnal Istiqra Vol. 9, No. 1* (t.t.): h. 38.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk

meningkatkan literasi
lingkungan. *Humanika*, 20(1)
Admizal, dan Elmina Fitri. "Pendidikan
Nilai Kepedulian Sosial Pada
Siswa Kleas V Di Sekolah
Dasar." *Jurnal Gentala*
Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1
(2018).